

## **RE-PROFILING (ANALISIS BIG DATA VERSI UMKM) : GEBRAKAN DALAM AKUNTANSI UMKM UNTUK MENGHADAPI GUNCANGAN EKONOMI AKIBAT PANDEMI PADA UMKM FAMILY LAUNDRY**

**Muhammad Khairus Ramadhan<sup>1</sup>; Addra Febriana Lukitasari<sup>2</sup>**

Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>1</sup>[mkhairusramadhan@gmail.com](mailto:mkhairusramadhan@gmail.com); <sup>2</sup>[febrianaaddra@gmail.com](mailto:febrianaaddra@gmail.com)

<http://dx.doi.org/>

### **ABSTRACT**

This study aims to present solutions for MSMEs in dealing with a pandemic by providing education about the importance of the role of *Re-profiling* in helping to take action during an economic recession and updating the MSME data system to prepare strategies after the pandemic is over. Basically, *Re-profiling* is big data analysis for MSMEs. *Re-profiling* is profiled in reverse, through a strategy-measure-test process with simple accounting calculations. The research method used is a qualitative simulation method to elaborate a pandemic phenomenon in MSMEs by implementing *Re-profiling* through accounting measures at the Family Laundry MSMEs which is suitable for achieving research objectives. Through this simulation research the authors will make financial reports, analyzes, and recommendations for MSME Family Laundry actions to deal with the pandemic with a *Re-profiling* scheme as the output of the research. Based on the results of the research, it is suspected that the MSME Family Laundry has unsystematic data processing, causing difficulties in determining actions during recession and the need for assistance and socialization to educate MSMEs about the importance of data.

**Keywords:** *Accounting, Pandemic, Re-profiling, MSMEs*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan solusi bagi UMKM dalam menghadapi pandemi dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya peran *Re-profiling* dalam membantumengambil tindakan di saat resesi ekonomi dan memperbarui sistem data UMKM untuk mempersiapkan strategi setelah pandemi usai. Pada dasarnya, *Re-profiling* adalah analisis *big data* untuk UMKM. *Re-profiling* memprofilkan secara terbalik, melalui proses strategi-ukur-tes dengan perhitungan akuntansi sederhana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif simulasi untuk mengelaborasi suatu fenomena pandemi pada UMKM dengan mengimplementasikan *Re-profiling* melalui pengukuran akuntansi pada UMKM Family Laundry yang mana sesuai untuk menggapai tujuan penelitian. Melalui penelitian simulasi ini penulis akan membuat laporan keuangan, analisis, dan rekomendasi tindakan UMKM Family Laundry untuk menghadapi pandemi dengan skema *Re-profiling* sebagai *output* dari penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, diduga UMKM Family Laundry memiliki pengolahan data yang tidak sistematis, sehingga menyebabkan kesulitan dalam menentukan tindakan di saat resesi dan perlunya pendampingan serta sosialisasi untuk mengedukasi UMKM mengenai pentingnya data.

**Kata Kunci:** *Akuntansi, Pandemic, Re-profiling, UMKM*

## PENDAHULUAN

Hanya sektor UKM yang mampu bertahan dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu persatu bangkrut karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah. (Departemen Koperasi, 2008).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Di antaranya adalah penyerapan tenaga kerja, distribusi hasil-hasil pembangunan, pemerataan perekonomian rakyat kecil, dan memberikan pemasukan devisa yang besar bagi negara. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2013 menunjukkan jumlah UMKM di Indonesia adalah 57,9 juta unit usaha atau 99,99% dari keseluruhan unit usaha yang ada di Indonesia yang terdiri atas 98,78% merupakan Usaha Mikro (Umi), 1,13% merupakan Usaha Kecil (UK), dan 0,09% merupakan Usaha Menengah (UM). Sisanya, Usaha Besar (UB) yang hanya 0,01% dari keseluruhan unit usaha yang ada di Indonesia. UMKM juga memberikan sumbangan besar terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional yaitu sebesar 60,34%, dibandingkan Usaha Besar (UB) yang hanya 39,66%. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM merupakan pasar yang sangat potensial untuk perekonomian nasional. Oleh karenanya, pemerintah perlu menaruh perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan UMKM. Terlebih lagi, pada saat terjadi krisis moneter pada periode tahun 1997 – 1998, UMKM mampu bertahan dan memberikan solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Potensi UMKM yang signifikan dalam perekonomian Indonesia ini mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan dan perbankan, maupun masyarakat luas lainnya (Hurley, 2018; Das and Das, 2012; Bagale, 2014). Artinya

pemberdayaan dan pengembangan UMKM sudah menjadi fokus pemerintah sejak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, khususnya lembaga keuangan dan perbankan. Lembaga keuangan dan perbankan telah berupaya melakukan berbagai program yang terkait dengan pengembangan UMKM, namun demikian UMKM masih juga belum dapat berkembang. Perkembangan UMKM masih jauh dari harapan dan memerlukan kebijakan yang lebih kondusif, koordinatif dan integrated (Setyobudi, 2007).

UMKM memiliki potensi yang begitu besar namun kenyataannya UKM masih mengalami berbagai hambatan maka tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mengatasi permasalahan dalam UKM sehingga hasil penelitian membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Hambatan saat ini sangat dirasakan UMKM karena terjadi resesi ekonomi akibat pandemi COVID-19. Salah satunya pada UMKM jasa laundry yang merupakan UMKM yang berperan memenuhi kebutuhan masyarakat terutamanya mahasiswa dan sangat diminati di kalangan warga karena tidak memerlukan pendanaan yang cukup besar. Dengan bermodalkan mesin cuci dan ruangan tempat usaha yang memadai, serta didukung lokasi yang strategis, membuat prospek. Peluang usaha *laundry* merupakan peluang usaha yang cukup banyak dikembangkan orang untuk saat ini. *Laundry* merupakan salah satu bentuk layanan jasa bagi mereka yang selalu menginginkan hidup lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran dan implementasi *Re-profiling* pada UMKM Family Laundry?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UMKM Family Laundry sebagai pengukuran *Re-profiling*?
3. Bagaimana analisis laporan keuangan dan rekomendasi tindakan yang diambil ketika pandemi?
4. Apa kendala dalam penerapan *Re-profiling* pada UMKM Family Laundry?
5. Apa pengendalian yang dapat memitigasi dan menangani kendala implementasi pada UMKM Family Laundry?

Tujuan yang hendak dicapai dari dilakukannya penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran dan implementasi *Re-profiling* pada UMKM Family Laundry
2. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada UMKM Family Laundry sebagai pengukuran *Re-profiling*
3. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan dan rekomendasi tindakan yang diambil ketika pandemi
4. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan *Re-profiling* pada UMKM Family Laundry
5. Untuk Mengetahui pengendalian yang dapat memitigasi dan menangani kendala implementasi pada UMKM Family Laundry

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan entitas bisnis dalam akuntansi. Entitas ini terpisah dari pemilik atau pelakunya. Hal ini sesuai dengan salah satu asumsi yang tercantum dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan, yakni entitas bisnis (Biswas, 2014). Kieso (2015) menjelaskan bahwa asumsi entitas ekonomi atau bisnis menyatakan bahwa entitas tersebut merupakan satu kesatuan yang terpisah dari pemilik atau pelakunya. Dengan demikian, segala keuangan baik berupa aset maupun kewajiban yang dimiliki perusahaan atau entitas harus dilaporkan secara terpisah dari pemilik atau pelakunya atau dengan kata lain aset yang dimiliki UMKM harus dipisahkan dari aset yang dimiliki oleh pemilik atau pelakunya.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia diatur dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengategorikan UMKM menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Di samping itu, pasal 29 Undang-undang nomor 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro mensyaratkan agar setiap lembaga keuangan mikro melakukan dan memelihara pencatatan dan/atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi

keuangan (SAK) yang berlaku. Dengan demikian, pembukuan atau akuntansi bukanlah menjadi pelengkap bagi UMKM, melainkan sebagai kewajiban yang tak dapat dipisahkan dari UMKM itu sendiri.

### 2.2 *Re-profiling* secara umum

*Re-profiling* memiliki arti memprofilkan secara terbalik orang-orang yang sudah menjadi pelanggan dari bisnis yang dijalankan. *Profiling* sendiri memiliki arti sebagai upaya dalam menentukan profil target pasar sebagai sasaran awal di masa promosi atau mencoba membuka suatu bisnis baru. Modal terbesar dalam upaya melakukan *Re-profiling* adalah data. Data dapat menjadi acuan dalam memaksimalkan profit yang bisa diperoleh, serta menjadi fondasi untuk memperkuat suatu usaha agar tidak rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Tujuan *Re-profiling* adalah mencari data profil target pasar dan faktor-faktor pendukung sebuah bisnis yang sudah sukses untuk kemudian data tersebut digunakan untuk menduplikasi bisnis tersebut maupun membuat bisnis baru berdasarkan pengamatan pada bisnis kompetitor.

Terdapat dua pendekatan yang bisa dilakukan untuk *Re-profiling* pelanggan dari sebuah bisnis yang sudah berjalan guna mendapatkan data-data sebagai bahan untuk mengenali profil target pasar yang serupa agar dapat menjadi acuan pengembangan sebuah bisnis.

### *Re-profiling* Berdasarkan Pendekatan Segmentasi

Segmentasi merupakan pembagian target pasar atau konsumen ke dalam empat kategori, antara lain:

1. Kategori geografis, dengan menentukan asal dari pembeli atau target pasar. Kategori ini berkaitan dengan negara, wilayah, ukuran wilayah, kepadatan, dan iklim tempat pembeli berasal.
2. Kategori demografis, dengan menentukan siapa orang-orang yang akan menjadi pembeli atau target pasar di dalam bisnis. Contoh dari informasi yang terkait dalam kategori demografis adalah jenis kelamin, usia, penghasilan, status menikah, dan agama.
3. Kategori psikografis, kategori ini memperhatikan minat atau kesukaan dari

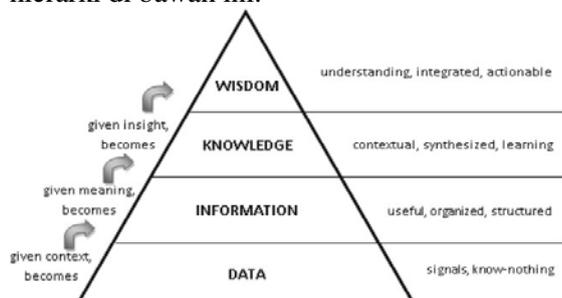
pembeli. Contoh dari kategori ini adalah kelas sosial, gaya hidup, kepribadian, serta minat terhadap sesuatu.

4. Kategori perilaku atau *behaviour*, kategori ini terkait dengan kapan dan seberapa sering pembeli melakukan transaksi pembelian pada suatu bisnis. Informasi yang terkait dengan kategori ini antara lain alasan pembelian, waktu pembelian, frekuensi pembelian, dan loyalitas atau berapa lama mereka menjadi pelanggan.

### 2.3 Re-profiling dengan konsep diagram pareto 80/20 dan piramida DIKW

Diagram Pareto berdasarkan Diedda (2010) dan Kerns (2010) menjelaskan sebuah prinsip 80/20 kepada prinsip Pareto dan menyebutnya sebagai prinsip pareto. Nilai dari prinsip Pareto adalah untuk berfokus kepada 20% masalah yang menghasilkan 80% dari hasil akhir. Dengan berfokus dalam menyelesaikan 20% masalah tersebut maka akan timbul efisien waktu dan biaya untuk mendapatkan hasil sebesar 80%.

Sedangkan konsep lain yang digunakan dalam *Re-profiling* adalah piramida DIKW (Data-Information-Knowledge-Wisdom). Piramida DIKW dapat digambarkan seperti hierarki di bawah ini.



Gambar 1. Piramida DIKW

Sumber: Gajzler (2016)

Penjelasan dari setiap bagian dalam piramida DIKW tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Data

Data merupakan level paling dasar dari piramida. Terdapat banyak definisi terkait data, tergantung pada konteks penggunaannya. Menurut Kalia (2007), para ahli di bidang ilmu pengetahuan informasi (*information science*) menyatakan bahwa data adalah informasi yang belum diproses.

Suatu kumpulan data tidak akan memiliki maksud apabila tidak diolah,

namun bukan berarti bahwa suatu kumpulan data tidak dapat bermanfaat, karena data dalam proses bisnis dapat dijadikan dasar dalam membuat dan memperoleh informasi. Data yang dijadikan sebagai dasar suatu informasi dapat disimpan dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Kalia (2007) menyatakan bahwa data dapat disimpan, diambil, dimanipulasi, atau didapatkan kembali. Selain itu, data juga dapat diproses untuk menghasilkan informasi yang berguna. Namun, hanya sedikit tindakan yang dapat dilakukan terhadap data.

#### 2. Informasi

Ketika beberapa konteks (hubungan/keadaan) ditambahkan ke data, data menjadi informasi (Kalia, 2007). Informasi ditujukan untuk membentuk orang yang menerimanya, tepatnya membentuk cara pandang (*outlook/insight*) penerima.

#### 3. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah informasi yang mengalami pengayaan (*enrichment*) atau transformasi melalui beberapa cara, yaitu: (a) perbandingan (*comparison*), (b) konsekuensi/akibat (*consequences*), (c) hubungan/relasi (*connections*), atau (d) percakapan (*conversation*) (Munir, 2008). Kalia (2007) menyatakan bahwa *knowledge* dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk menindaklanjuti informasi (informasi yang memiliki arah). Secara sederhana, *knowledge* berusaha menjawab pertanyaan "Bagaimana menggunakan informasi itu?". Data dan informasi dibedakan berdasarkan pengorganisasian, sedangkan informasi dan *knowledge* dibedakan berdasarkan interpretasi, sehingga pengetahuan bukan merupakan data dan juga bukan merupakan informasi (Kalia, 2007).

#### 4. Kebijakan (*Wisdom*)

Kebijakan (*wisdom*) adalah pengetahuan yang bertumpu. *Wisdom* merupakan kemampuan seseorang untuk menentukan kapan menggunakan *knowledge* (Kalia 2007).

## METODA PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis dan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin (1994; 1997) serta Sunarto (2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini tergolong penelitian simulasi karena di dalam penelitian ini penulis akan mengimplementasikan *Re-profiling* dengan pengukuran akuntansi pada UMKM Family Laundry. Melalui penelitian simulasi ini, penulis akan membuat laporan keuangan UMKM Family Laundry untuk tahun 2017 dengan mengimplementasikan mekanisme *Re-profiling* dengan bantuan pengukuran akuntansi.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek dari pelaksanaan penelitian ini adalah UMKM Family Laundry. Usaha ini merupakan bisnis keluarga yang bergerak di bidang jasa pencucian baju (*laundry*).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati kebiasaan pelanggan menggunakan *Re-profiling* dan membangun kebutuhan laporan keuangan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Data yang dibutuhkan dalam tahapan ini di dapatkan melalui 3 metode yaitu:

1. Observasi  
Observasi dilakukan dengan mengamati kebiasaan pelanggan dalam membeli pelayanan jasa UMKM Family Laundry untuk mengetahui alasan pelanggan membeli jasa agar memperoleh loyalitas.
2. Wawancara  
Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih rinci dan pasti tentang penelitian yang dilakukan. Penulis melakukan wawancara dalam rangka mengetahui bagaimana latar belakang pendirian UMKM Family Laundry, data keuangan, dan operasi yang dilakukan oleh UMKM.

UMKM Family Laundry beroperasi di lingkungan kampus PKN STAN dengan beralamat Jl. H. Sarmili, Jurang Mangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan. UMKM ini didirikan pada bulan Juli 2017 dan memiliki dua cabang berlokasi di Sarmili dan Kalimongso. UMKM Family Laundry masih belum menerapkan *Re-profiling* dalam menjalankan usaha pencucian bajunya (*laundry*).

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian pada UMKM Family Laundry dilakukan pada bulan November hingga Desember tahun 2019 dalam pengumpulan datanya, dilanjutkan pada bulan Januari hingga September tahun 2020 dalam melakukan analisis dan observasi dalam penerapan re- profiling pada UMKM di masa pandemi. Penelitian dilakukan di Tangerang Selatan sebagai lokasi UMKM Family Laundry serta Bandung dan x sebagai lokasi penulis. Berikut rincian kegiatan penelitian sejak November 2019 sampai dengan September 2020.

#### 3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen- dokumen yang berkaitan dengan transaksi jual beli pelayanan jasa *laundry*.

### 3.5 Analisis Data

Data-data yang penulis peroleh untuk mendukung proses penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer menurut Narimawati (2008) adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, di mana data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file- file. Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden yang merupakan pemilik UMKM Family Laundry, yakni Bu Amel, Bu Dewi, dan Bu Manik yang dijadikan sarana mendapatkan informasi ataupun data. Penulis melakukan metode wawancara secara langsung kepada pemilik UMKM Family Laundry seputar keuangan usaha yang dijalankannya. Kemudian, data dan informasi yang telah didapatkan dianalisis yang menjadi pengembangan

sistem informasi akuntansi pada UMKM di masa pandemi.

### 3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis yang dilakukan untuk mendapatkan data kebiasaan pelanggan pada skema *Re-profiling* dan analisa fundamental pada laporan keuangan pada UMKM Family Laundry terdiri dari:

1. Analisis *Re-profiling* berdasarkan Segmentasi  
*Re-profiling* berdasarkan segmentasi bertujuan untuk menganalisa dan mengamati kebiasaan pelanggan agar dapat UMKM menyesuaikan kebutuhan, kenyamanan, dan ketertarikan para pelanggan. *Re-profiling* berdasarkan segmentasi terdiri dari geografis, demografis, psikografis, serta perilaku sebagai indikator pengamatan.
2. Analisis Rasio Laporan Keuangan  
 Analisis rasio keuangan yang telah dijabarkan di atas, pemilik UMKM dapat mengevaluasi bagaimana kinerja, likuiditas, struktur modal, dan efisiensi manajemen aset UMKM-nya. Berdasarkan rasio keuangan dapat dievaluasi bagaimana kinerja dan profitabilitas, dan tingkat efisiensi manajemen aset UMKM menggunakan neraca dan laporan laba rugi untuk membangaun usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Peran dan Implementasi *Re-profiling* pada UMKM Family Laundry

Family Laundry adalah sebuah bisnis keluarga yang bergerak di bidang jasa pencucian baju. Meskipun bisnis keluarga, ia dapat digolongkan sebagai UMKM sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha bisnis ini beroperasi di lingkungan kampus PKN STAN selama 2,5 tahun. Usaha bisnis ini didirikan pada bulan Juli 2017 lalu, dan mempunyai dua cabang. Pada awalnya usaha bisnis ini memulai operasinya di Sarmili, lalu mendirikan cabang di Kalimongso karena ternyata bisnisnya dipandang sukses dan menghasilkan keuntungan yang besar.

*Re-profiling* bisa diartikan sebagai reverse profiling atau reverse segmentation. Reverse profiling terdiri dari 2 kata yaitu kata reverse yang dalam bahasa inggris artinya kebalikan sedangkan kata profiling adalah proses saat menentukan profil target pasar untuk tujuan ‘penyerangan’ di awal yang diawali dengan langkah tes-ukur-strategi. Maka *Re-profiling* adalah proses kebalikan untuk menentukan profil target pasar dengan proses strategi-ukur-tes berdasarkan data pasar yang diolah sedemikian rupa untuk membuat strategi yang akan diambil. *Re-profiling* berdasarkan segmentasi di bagi menjadi 4, yaitu:

1. Geografis; Dari mana?

**Tabel 1. *Re-profiling* Berdasarkan Segmentasi Geografis**

Indikator	Variabel	Keterangan
Negara	Indonesia	-
Wilayah	Tangerang Selatan, Pondok Aren, Jurang Mangu Timur, Jl. H. Sarmili	-
Ukuran	Radius usaha sekitar 1 km	-
	<b>Analisis:</b> Ukuran radius penjualan relatif kecil karena banyak kompetitor disekitar wilayahnya. Sebaiknya UMKM melakukan ekspansi usaha dengan pertimbangan yang matang.	
Kepadatan	Sangat padat	-



siang

**Analisis:** Waktu pembelian mahasiswa biasanya dilakukan saat jam kuliah berlangsung, mulai dari Pagi hingga Siang hari karena setiap transisi perkuliah mahasiswa berbeda-beda, sesuai dengan jadwal kuliah.

Frekuensi pembelian                      10-20 pelanggan/hari

Loyalitas                                      15% pelanggan loyal                      Di dominasi oleh mahasiswa disekitar  
UMKM

Analisis: Pelanggan yang loyal berkisar 15%, sehingga UMKM dapat menjaga loyalitas pelanggan dengan memberikan bonus jasa kepada pelanggan yang loyal.

Sumber: Berdasarkan pengamatan yang dilakukan

Berdasarkan data pengamatan yang telah dilakukan untuk menentukan kebiasaan pelanggan dengan skema *Re-profiling*. Manfaat yang didapatkan dari penerapan *Re-profiling* pada UMKM Family Laundry untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat disaat resesi ekonomi berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Data mengenai kebiasaan pelanggan dapat menentukan pengambilan tindakan preventif dengan lebih tepat di era pandemi ini.

Data yang telah dikumpulkan dapat digunakan untuk memperbarui sistem data UMKM untuk mempersiapkan strategi setelah pandemi usai. Dengan data yang memadai kita dapat menyusun strategi setelah pandemi usai dengan matang agar dapat mengulangi kesuksesan usaha sebelumnya dengan merekam jejak usaha yang telah dirintis.

#### 4.2 Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Family Laundry sebagai Pengukuran *Re-profiling*

Usaha bisnis Family Laundry ini didirikan oleh sebuah keluarga yang harmonis antara kakak dan adik. Keluarga tersebut terdiri dari tiga anggota yaitu Dewi, Mari, dan Amelia. Latar belakang dibentuknya Family Laundry ini

adalah karena banyaknya siswa baru yang akan diterima di PKN STAN yaitu sekitar 7.000-an pada tahun 2018. Dengan banyaknya siswa ini, usaha-usaha bisnis semakin laris dan menghasilkan keuntungan yang besar. Tidak ingin kalah untuk mengambil kesempatan, hal ini dimanfaatkan oleh keluarga tersebut untuk mendirikan sebuah usaha bisnis laundry yang terbilang menguntungkan.

Namun, sampai dengan tahun 2018, UMKM Family Laundry belum menggunakan pembukuan dalam menghitung laba rugi usahanya ataupun mengetahui posisi keuangan usahanya. Pemilik Family Laundry hanya menggunakan ingatannya saja sebagai dasar untuk mengetahui laba rugi dan posisi keuangan usahanya. Padahal, dengan mengetahui laba rugi dan posisi keuangan usahanya, pemilik dapat lebih mengetahui dan memahami bagaimana kinerja usaha selama ini dan bagaimana kondisi kesehatan keuangan usahanya.

Pada tahun 2019, penulis mengimplementasikan SAK EMKM ini kepada UMKM Family. Menurut SAK EMKM, laporan keuangan yang wajib dibuat oleh Entitas Mikro Kecil dan Menengah antara lain laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berbeda dengan SAK umum, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas tidak perlu dibuat. Berikut disajikan laporan posisi keuangan Family Laundry per 31 Desember 2019.

**Tabel 5 Laporan Posisi Keuangan UMKM Family Laundry**

FAMILY LAUNDRY  
Laporan Posisi Keuangan  
31 Desember 2019

(RP)

<b><u>ASET</u></b>	
Aset Lancar	
Kas	238.547.200
Perlengkapan Laundry	1.374.000
Total Aset Lancar	239.921.200
Aset Tak Lancar	
Tanah	45.000.000
Bangunan	21.000.000
Mesin Cuci	6.675.000
Peralatan Laundry	2.195.000
Total Aset Tak Lancar	74.870.000
<b>Jumlah Aset</b>	<b>314.791.200</b>
<b><u>Liabilitas dan Ekuitas</u></b>	
Liabilitas Lancar	
Pendapatan Diterima di Muka	157.240
Total Liabilitas Lancar	157.240
Ekuitas	
Modal Nn. Amel	125.853.584
Modal Nn. Dewi	94.390.188
Modal Nn. Manik	94.390.188
Total Ekuitas	314.633.960
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>314.791.200</b>

**Sumber: Berdasarkan Observasi**

Selain laporan posisi keuangan, penulis juga menyusun laporan laba rugi guna mengetahui bagaimana kinerja usaha Family Laundry. Berikut laporan laba rugi

Family Laundry untuk periode berakhir 31 Desember 2019.

**Tabel 6. Laporan Laba Rugi UMKM**

FAMILY LAUNDRY		(RP)
Laporan Laba Rugi		
Untuk periode berakhir 31 Desember 2019		
PENDAPATAN		
Pendapatan bersih		103.200.000
BEBAN OPERASIONAL		
Beban listrik	8.600.000	
Beban perlengkapan	4.824.000	
Beban Penyusutan	5.625.000	19.049.000
PENDAPATAN DAN BABAN LAINNYA		
Penjualan air gallon	5.760.000	5.760.000
<b>LABA BERSIH</b>		<b>89.911.000</b>

Sumber: Berdasarkan Observasi

## **Family Laundry Catatan atas Laporan Keuangan 31 Desember 2019**

### **1. Umum**

Family Laundry didirikan pada bulan juli 2017. Usaha ini merupakan usaha mikro kecil, dan menengah sesuai dengan Undang-undang no. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Family Laundry ialah UMKM yang bergerak di bidang pelayanan jasa cuci dan setrika baju. UMKM ini berlokasi di Jalan H. Sarmili RT/RW 004/002, Kelurahan Jurang Mangu Timur, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan.

### **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting**

- a. Pernyataan Kepatuhan  
Laporan keuangan UMKM Family disusun dengan mengacu dan mematuhi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM).
- b. Dasar Penulisan  
Laporan keuangan UMKM Family disusun dengan menggunakan biaya historis dan berbasis akrual. Satuan mata uang yang digunakan adalah rupiah.
- c. Aset Tetap  
Aset tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin cuci, dan peralatan laundry. Nilai tanah merupakan nilai perolehan tahun 2017 sebesar Rp45.000.000,00 tanpa penyusutan. Nilai bangunan merupakan nilai perolehan bangunan saat dibangun 2,5 tahun yang lalu dikurangi akumulasi penyusutan bangunan sampai dengan Desember 2019. Bangunan diperoleh pada juli 2017. Usia manfaat bangunan adalah 10 tahun dengan nilai residual Rp2.000.000,00. Mesin cuci menggambarkan nilai yang diukur dalam biaya perolehan sebesar dikurangi akumulasi penyusutannya sampai dengan

Desember 2019. Mesin cucidiganti karena rusak dan diperoleh pada Januari 2019. Usia manfaat kandang adalah 4 tahun tanpa nilai residual. Nilai peralatan diukur dalam biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutannya sampai dengan Desember 2019. Peralatan laundry diperoleh pada Januari 2019. Usia manfaat peralatan adalah 2 tahun tanpa nilai residual. Akumulasi penyusutan peralatan berdasarkan hasil estimasi sebesar Rp600.000,00 karena sulit untuk identifikasinya.

- d. Pengakuan Pendapatan dan Beban  
Pada kegiatan ini, kita mengidentifikasi pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan 3 jurnal ini:
  1. Pada saat laundry dibayar di muka, artinya usaha laundry menerima kas tetapi belum mengerjakan jasa laundry. Dicatat kas di debit dan pendapatan diterima di muka di kredit.
  2. Pada saat laundry selesai, kelompok kami mengasumsikan bahwa pada saat mengambil laundry langsung dengan pembayarannya. Dicatat kas di debit dan pendapatan laundry di kredit.
  3. Pada saat laundry selesai dikerjakan dan sudah dibayar di muka. Dicatat pendapatan diterima dimuka di debit dan pendapatan laundry di kredit.

Untuk 3 jurnal di atas dicatat per hari dengan mengakumulasikan transaksi yang terjadi pada hari tersebut. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan pencatatan agar tidak terdapat banyak jurnal.

maupun di bank. Jumlahnya adalah Rp238.547.200,00

### 3. Kas

Nilai ini menggambarkan jumlah kas per 31 Desember 2019 baik yang berada di brankas

### 4. Aset Tidak Lancar

**Tabel 7. Akumulasi Penyusutan**

Akun	Biaya Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Neto
Tanah	Rp 45.000.000,00	Rp 0	Rp 45.000.000,00
Bangunan	28.000.000,00	7.000.000,00	21.000.000,00
Mesin cuci	8.9000,00	2.225.000,00	6.675.00.000,00
Peralatan laundry	2.795.000,00	600.000,00	2.195.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 84.695.000,00</b>	<b>Rp 9.825.000,00</b>	<b>Rp 74.870.000,00</b>

Sumber: Berdasarkan observasi

### 5. Liabilitas Lancar

Liabilitas Family Laundry hanya berupa pendapatan di terima dimuka atas layanan jasanya dan belum di ambil hingga 31 desember 2019 sebesar Rp157.240,00

Rp94.390.188,00 yang menggambarkan seluruh modal yang dimiliki.

### 6. Ekuitas

Modal Family Laundry sebesar Rp314.633.960,00. Nilai ini terbagi menjadi 3 kepemilikan modal dalam satu keluarga dengan proporsinya Modal Nn. Amel sebesar Rp125.853.584,00 dan Modal Nn. Dewi dan Nn. Manik masing masing sebesar

### 7. Pendapatan Bersih

Penjualan sebesar Rp103.200.00,00 merupakan pendapatan yang diterima Family Laundry selama tahun 2019 dengan rata rata pendapatan per bulannya sebesar Rp8.600.00,00 sehingga perhitungannya  $Rp8.600.00,00 \times 12 \text{ bulan} = Rp103.200.000,00$ .

### 8. Beban Operasional

**Tabel 8. Beban Operasional**

Beban	Nilai
Beban listrik	Rp 8.600.000,00
Beban penyusutan	5.625.000,00
Beban perlengkapan	4.824.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 19.049.000,00</b>

Sumber: Laporan Keuangan

Sumber: Berdasarkan observasi

#### 1) Beban listrik

Beban listrik sebesar Rp8.600.000,00 ini mencakup seluruh biaya listrik di Rp selama bulan Januari sampai dengan Desember 2019 termasuk listrik untuk mesin cuci dan setrika serta air untuk mencuci.

#### 2) Beban penyusutan

Beban penyusutan sebesar Rp5.625.000,00 ini terdiri atas beban penyusutan bangunan sebesar Rp2.800.000,00, beban penyusutan mesin cuci sebesar Rp2.225.000,00,

dan beban penyusutan peralatan laundry sebesar Rp600.000,00. Beban penyusutan ini terjadi sejak bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2019.

Beban perlengkapan

#### 3) Beban perlengkapan berupa meja, kursi, lemari, mesin isolasi sebesar Rp117.000.000 ini dikeluarkan selama bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2019.

#### 4) Untuk beban upah pegawai tidak ada karena pemilik laundry turut bekerja sebagai pegawai di UMKM Family

Laundry.

### 9. Pendapatan dan Beban Lainnya

Pendapatan lainnya yang di dapatkan oleh Family Laundry berupa penjualan air gallon dengan harga satuan Rp15.000,00 dan pendapatan setiap bulan rata-rata Rp480.000,00 sehingga perhitungannya  $Rp480.000,00 \times 12 \text{ bulan} = Rp5.760.000,00$

### 4.3 Analisis Laporan Keuangan dan Rekomendasi Tindakan yang Diambil Ketika Pandemi

Implementasi Re-profiling pada UMKM Family Laundry untuk memperoleh data kebiasaan pelanggan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam menunjang pengukuran yang akurat, penulis menggunakan bantuan pengukuran dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memiliki dampak tersendiri bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada umumnya dan pada Family Laundry pada khususnya. Adapun dampak yang muncul akibat implementasi SAK EMKM ini dapat dikategorikan sebagai dampak positif dan negatif. Dampak positif ini dapat pula disebut manfaat implementasi SAK EMKM. Adapun

dampak positif implementasi SAK EMKM pada UMKM Family Laundry adalah sebagai berikut.

#### 1. Pemilik Dapat Mengetahui Kinerjanya UMKM-nya

Kinerja UMKM dapat lebih mudah diketahui melalui analisis rasio keuangan pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan adalah margin laba kotor, margin laba bersih, dan tingkat pengembalian pada aset, dan tingkat pengembalian pada ekuitas.

Margin laba kotor dihitung dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih, sedangkan margin laba bersih dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Tingkat pengembalian pada aset dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah aset, sedangkan tingkat pengembalian pada ekuitas dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah ekuitas. Berikut disajikan rasio keuangan terkait dengan kinerja dan profitabilitas UMKM Family Laundry.

**Tabel 9. Rasio Profitabilitas**

Rasio Keuangan	Angka Rasio
Margin Laba Kotor	100%
Margin Laba Bersih	87,12%
Tingkat Pengembalian pada Aset	28,56%
Tingkat Pengembalian pada Ekuitas	28,58%

**Sumber: Berdasarkan data laporan keuangan**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa margin laba kotor, margin laba bersih, tingkat pengembalian pada aset, dan tingkat pengembalian pada ekuitas masing-masing adalah 100%, 87,12%, 28,56 %, dan 28,58%. Margin laba kotor sebesar 100% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 penjualan bersih menghasilkan laba kotor sebesar Rp1,00 karena dalam perusahaan jasa tidak terdapat harga pokok bahan baku, sedangkan margin laba bersih

sebesar 87,12% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 penjualan bersih menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,8712. Tingkat pengembalian pada aset sebesar 28,56% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,2856, sedangkan tingkat pengembalian pada ekuitas sebesar 28,58% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 kepemilikan mendapatkan pengembalian sebesar Rp0,2858.

2. Pemilik Dapat Mengetahui Tingkat Efisiensi Manajemen Aset UMKM-nya  
Tingkat efisiensi manajemen aset UMKM dapat diketahui dengan menghitung rasio keuangan tingkat efisiensi manajemen aset. Rasio keuangan yang dapat digunakan antara lain perputaran aset dan perputaran aset tetap. Perputaran aset dihitung dengan

membandingkan penjualan bersih dengan jumlah aset, sedangkan perputaran aset tetap dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah aset tetap. Berikut disajikan rasio tingkat efisiensi manajemen aset UMKM Family Laundry.

**Tabel 10. Rasio Efisiensi Manajemen Aset**

Rasio Keuangan	Angka Rasio
Perputaran Aset	0,33 kali
Perputaran Aset Tetap	1,38 kali

**Sumber:** Berdasarkan data laporan keuangan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat perputaran aset dan perputaran aset tetap UMKM Family Laundry adalah 1,26 kali dan 2,61 kali. Tingkat perputaran aset sebesar 0,33 kali menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 aset dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 0,33, sedangkan perputaran aset tetap sebesar 1,38 kali menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 aset tetap dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp1,38.

3. Pemilik Dapat Menentukan Strategi Menghadapi Pandemi

Melalui analisis rasio keuangan yang telah dijabarkan di atas, pemilik UMKM dapat mengevaluasi bagaimana kinerja, likuiditas, struktur modal, dan efisiensi manajemen aset UMKM-nya. Berdasarkan rasio keuangan yang telah dijelaskan pada butir 1–2, dapat dievaluasi bagaimana kinerja dan profitabilitas, dan tingkat efisiensi manajemen aset UMKM. Selain itu kita dapat menggunakan neraca dan laporan laba rugi untuk membangaun usaha baru yang layak dan menghasilkan pendapatan dengan menggunakan studi kelayak proyek. Usaha yang layak dilakukan disaat pandemi adalah jasa penitipan dan pengiriman barang mahasiswa. Jasa ini sangat layak untuk

dipertimbangkan karena saat ini mahasiswa sedang mengadakan pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan barang di kostan tidak terawat atau masa sewa kostan telah habis. Mahasiswa juga tidak dianjurkan untuk ke kampus karena pandemi.

#### **4.4 Kendala dalam Penerapan Re-profiling pada UMKM Family Laundry**

Implementasi re-profiling pada UMKM Family Laundry tidaklah berjalan dengan mudah dan lancar. Ada beberapa kendala yang terjadi ketika Re-profiling diterapkan. Kendala yang terjadi saat implementasi Re-profiling pada UMKM Family Laundry adalah sebagai berikut.

##### **1. Pengukuran yang Kurang Akurat**

Pengukuran re-profiling biasanya berdasarkan data kebiasaan para pembeli yang diidentifikasi melalui segmentasi dan 5W 1H. Data yang diambil untuk pengukuran re-profiling berdasarkan pengamatan objektif dari UMKM. Pengamatan tersebut memiliki berbagai perspektif yang belum terbukti kebenarannya, karena pengamatan hanya dilakukan dengan mengambil sampel dan estimasi untuk memperoleh data. Hal ini menyebabkan pengukuran yang kurang akurat karena data yang diperoleh mungkin akan berbeda dengan kenyataannya meskipun dengan persentase yang kecil.

Selain itu, penggunaan laporan keuangan sesuai standar akuntansi sebagai data keuangan UMKM Family Laundry

menjadi kurang relevan karena estimasi pada biaya perolehan. Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa entitas mengukur akun/perkiraan pada biaya historis atau biaya perolehan. Hal ini dapat menyebabkan pengukuran pada kasus atau kejadian tertentu menjadi kurang bahkan tidak relevan. Ketidakbenaran dan ketidaktepatan tersebut nantinya akan menyebabkan pengguna salah mengambil keputusan.

## 2. Kurangnya Edukasi Ekonomi dan Kewirausahaan pada UMKM

Timbulnya beragam permasalahan sangat berkaitan erat dengan keberadaan pendamping atau fasilitator dalam mendampingi UMKM. Minimnya bimbingan menjadikan UMKM sulit untuk berkembang. Dengan kata lain, kemajuan UMKM sangat ditentukan oleh besar kecilnya peran pendamping di lapangan.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman dalam memberikan konsultasi atau pendampingan, terdapat beberapa jenis kendala atau permasalahan yang sering dikeluhkan oleh UMKM, yaitu kualitas sumber daya manusia UMKM yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja, banyak UMKM yang belum memiliki badan hukum yang jelas, Kurangnya inovasi produk. UMKM dinilai masih kurang menguasai teknologi, manajemen, informasi dan pasar, UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan, kurangnya tenaga pendamping di lapangan menyebabkan banyak UMKM yang belum tersentuh layanan konsultasi dan pendampingan.

### 4.5 Pengendalian yang dapat Memitigasi dan Menangani Kendala Implementasi pada UMKM Family Laundry

1. Memperbaiki Teknik Dokumentasi Transaksi untuk Meminimalisir Ketidakakuratan Pengukuran yang kurang akurat ini

disebabkan teknik dokumentasi transaksi yang kurang teratur. Transaksi ekonomi yang terjadi pada UMKM pada umumnya hanya jual beli jasa yang kurang terdokumentasi dengan baik seperti hilangnya bukti transaksi. Transaksi ekonomi yang terjadi pada UMKM Family Laundry adalah jual beli jasa laundry, penjualan air galon, pembayaran beban listrik dan air. Akan tetapi, apabila transaksi ini terjadi dalam frekuensi yang tinggi, pencatatannya perlu dilakukan dengan baik. Apabila pencatatan tidak dilakukan dengan baik dan teratur, penulisan laporan keuangan dapat terganggu. Hal inilah yang terjadi pada UMKM Family Laundry. Penulis dalam menyusun laporan keuangan tahun 2017 UMKM Family Laundry memerlukan banyak estimasi, perkiraan, dan penentuan karena dokumen/bukti transaksi tidak lengkap.

Oleh karena itu, agar setiap transaksi dapat dicatat dengan baik, diperlukan suatu teknik dokumentasi yang baik dan perlunya *back up* data keuangan untuk menjaga dokumen transaksi. Teknik dokumentasi ini nantinya akan menggambarkan dan menjelaskan bagaimana prosedur bisnis terjadi seperti bagaimana sistem pembayaran, pengiriman barang, dan klaim dari pembeli. Dengan adanya teknik dokumentasi ini, tenaga di bidang pembukuan atau akuntansi dapat memberi perlakuan akuntansi yang sesuai terkait transaksi yang terjadi.

2. Pendampingan dan Sosialisasi untuk Mengedukasi UMKM

Pemberian pendampingan dan sosialisasi bagi UMKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usaha. Peran pemerintah dalam pembangunan tidak terlepas begitu saja dengan pemberdayaan. Usaha kecil menengah atau lebih dikenal dengan UMKM telah terbukti mampu memberikan kontribusi yang besar khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Merealisasikan strategi pembangunan melalui pemberdayaan sektor ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sebenarnya dapat dikatakan sebagai sesuatu yang hal yang dapat menjadi sulit tapi juga

dapat menjadi sesuatu yang mudah. Jika kita sepakat bahwa tanggung jawab terhadap pencapaian cita-cita untuk merealisasikan strategi pembangunan ekonomi merupakan tanggung jawab bersama, maka hal tersebut mungkin akan menjadi sesuatu yang mudah.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Re-profiling dapat diimplementasikan pada UMKM Family Laundry untuk tahun 2019 sebagai data untuk menentukan tindakan disaat pandemi dan memperbarui sistem data UMKM untuk mempersiapkan strategi setelah pandemi usai. Implementasi ini menghasilkan data re-profiling berdasarkan segmentasi dan 5W 1H. Pengukuran re-profiling sebaiknya dibantu dengan perhitungan laporan keuangan serta analisis agar data yang diperoleh semakin akurat. Manfaat dari implementasi SAK EMKM pada UMKM Family Laundry adalah pemilik dapat mengetahui kinerja usahanya, tingkat efisiensi manajemen aset usahanya, dan menentukan strategi menghadapi pandemi. Kendala penerapan re-profiling pada UMKM

Family Laundry adalah pengukuran yang kurang akurat dan kurangnya edukasi ekonomi dan kewirausahaan pada UMKM. Pengendalian yang dapat memitigasi dan menangani kendala implementasi adalah memperbaiki teknik dokumentasi transaksi untuk meminimalisir ketidakakuratan dan pendampingan dan sosialisasi untuk mengedukasi UMKM.

### **5.2 Keterbatasan**

Ruang lingkup penulis hanya fokus dalam menguraikan rumusan masalah, penulis membatasi ruang lingkup penelitian untuk menghindari permasalahan yang meluas. Dalam hal ini, penelitian ini hanya membahas mengenai implementasi re-profiling dengan menggunakan pengukuran akuntansi pada UMKM Family Laundry dalam membuat segmentasi data perilaku pelanggan, menyusun laporan keuangan dan analisis, kendala, serta pengendaliannya.

### **5.3 Saran**

Adapun saran bagi penulis akan menganalisis lebih dalam manfaat implementasi SAK EMKM dari segi perpajakannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Bagale, G. S. (2014). Determinants of E-commerce in Indian MSME sector: a conceptual research model based on TOE framework. *Universal Journal of Management*, 2(3), 105-115.
- Biswas, A. (2014). Financing constraints for MSME sector. *International Journal of Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies*, 1(5), 60-68.
- Das, S., & Das, K. K. (2012). Factors influencing the information technology adoption of micro, small and medium enterprises (MSME): An empirical study. *International Journal of Engineering Research and Applications*, 2(3), 2493-2498.
- Deidda, R. (2010). A Multiple Threshold Method For Fitting The Generalized Pareto Distribution To Rainfall Time Series. *Hydrology and Earth System Sciences*, 14(12), 2559-2575.
- DSAK IAI. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan
- Gajzler, M. (2016). Usefulness of mining methods in knowledge source analysis in the construction industry. *Archives of Civil Engineering*, 62(1).
- Hurley, C. O. (2018). MSME competitiveness in small island economies: a comparative systematic review of the literature from the past 24 years. *Entrepreneurship & Regional Development*, 30(9-10), 1027-1068.
- Kalia, H. L. (2009). Victimization of Children in Mumbai Schools. *Clinical child psychology*, 129.
- Kerns, G. J. (2010). *Introduction to probability and statistics using r*. Lulu. com.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1994). Grounded theory methodology: An overview.
- Strauss, A. L., & Corbin, J. (1997). Grounded theory in practice. Beverly Hills, CA: Sage.
- Sunarto, S., Polytechnic, S. H., Santoso, H., & Nugroho, W. (2020). *Buku Saku Analisis Pareto Buku Saku Analisis Pareto* (Issue July).
- Topchiy, D., & Lapidus, A. (2019). Creation of an information-integrated project management system for reprofiling of industrial facilities. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 698(5). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/698/5/055017>
- Narinawati, U. (2008). IT based human resources research: model alternatif dalam riset pengembangan SDM di perguruan tinggi.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. 2015. *Financial Accounting IFRS Edition 3e*. New Jersey: John Wiley and Sons Inc.

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal. This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)